

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK PENGAMBILAN
KEPUTUSAN MANAJEMEN PADA PT. IRA
WIDYA UTAMA & GROUP
MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

**NAMA : DAHNIAR SAFRIA SIREGAR
STAMBUK : 01.833.0009**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2006**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : Analisis Laporan Arus Kas Untuk Pengambilan Keputusan
Manajemen Pada PT. Ira Widya Utama & Group Medan

N a m a : Dahniar Safria Siregar

No. Stambuk : 01.833.0009

Jurusan : Akuntansi

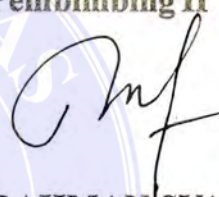


Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



(Drs. ZAINAL ABIDIN)

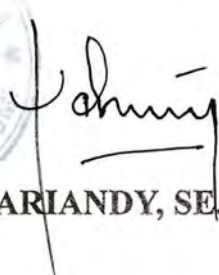

(Drs. ABD. RAHMAN SYAFRI NST.)

Menyetujui

Ketua Jurusan

Dekan


(Dra. Hj. RETNAWATI SIREGAR)


(H. SYARIANDY, SE, MSi)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

TANGGAL LULUS 13 FEBRUARI 2006

Arus kas merupakan keluar dan masuknya uang dalam sebuah perusahaan dalam satu periode tertentu, atau yang sering disebut dengan arus kas keluar dan masuk dalam suatu perusahaan. Arus kas dalam perusahaan dapat juga digunakan sebagai dasar pengukur kemampuan perusahaan didalam mengelola usahanya apakah dapat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi atas data dan informasi yang diperoleh penulis dari objek penelitian PT. Ira Widya Utama maka penulis berkesimpulan :

PT. Ira Widya Utama menggunakan metode tidak langsung dalam penyusunan laporan arus kas nya, dalam hal ini dilakukan dengan menyesuaikan jumlah yang dilaporkan sebagai laba bersih. Arus kas bersih mengalami kenaikan, ini disebabkan karena arus kas masuk lebih besar dibandingkan dengan arus kas keluar. Arus kas dari aktivitas operasi yang jumlahnya relatif besar adalah penggunaan untuk piutang direksi.

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut diatas penulis menganjurkan saran, yaitu : agar manajemen perusahaan memperhatikan penggunaan laporan arus kas secara optimal untuk melakukan analisis laporan arus kas, dalam pendanaan uang muka penjualan disarankan membiayai dari hutang jangka panjang dan bukan dari hutang lancar karena hal ini menyebabkan tingkat likuiditas terganggu. Dan disarankan juga agar perusahaan mengurangi pemberian piutang sehingga dapat mengurangi beban perusahaan sehingga perusahaan dapat mempertahankan laba tahun ini agar tidak mengalami kerugian yang cukup besar seperti tahun sebelumnya.

Puji dan syukur kepada Allah SWT, penulis panjatkan yang telah melimpahkan rahmat dan kemuliaanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi gelar Sarjana Ekonomi, Strata I, Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini mengingat terbatasnya ilmu pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan isi skripsi ini sebagaimana mestinya.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga saat penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak H. Syahriandy, SE, Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Ibu Dra. Hj. Retnawaty Siregar, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. Zainal Abidin, selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan memberikan banyak bimbingan dan saran dalam penulisan skripsi ini
4. Bapak Drs. A. Rahman Syafri, selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis.
5. Bapak Ir. Noor Tjahja, selaku Manajer SDM PT Ira Widya Utama.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/23

bersusah payah memenuhi segala kebutuhan penulis, baik moril maupun materil selama penulis dibangku kuliah sampai penyelesaian skripsi ini.

7. Tak terkecuali kepada Kakak dan Abang beserta Adikku tersayang yang memeberikan semangat dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat –sahabatku terbaik Mariati, Bang Marlin, Am, Laskecap, Ciki dan sahabatku yang lain dalam hal ini tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, yang turut serta memberikan bantuan sehingga skripsi ini selesai.

Akhirnya penulis berdoa agar Allah SWT Melimpahkan Rahmat serta Hidayahnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Amin

Medan, Februari 2006

Penulis

Dahniar Safria Siregar

DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Luas dan Tujuan Penelitian	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	3
E. Metode Analisis	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Tujuan Laporan Arus Kas	5
B. Laporan Keuangan Perusahaan	12
C. Klasifikasi Penyusunan Laporan Arus Kas	17
D. Pengambilan Keputusan Manajemen Berdasarkan Analisis Laporan Arus Kas	26

BAB III: PT. IKA WIDYA UTAMA & GROUP

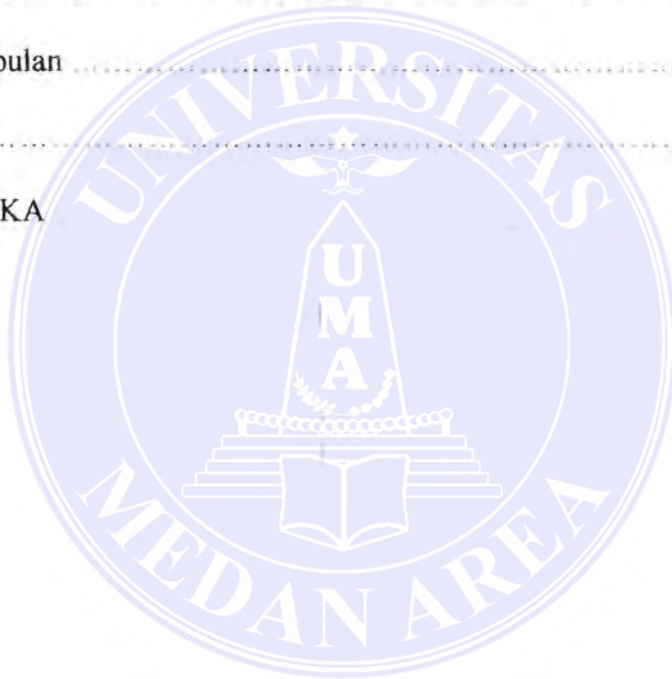
A. Gambaran Umum Perusahaan	30
B. Laporan Keuangan Perusahaan	36
C. Klasifikasi Penyusunan Laporan Arus Kas	44
D. Pengambilan Keputusan Manajemen Berdasarkan Analisis Laporan Arus Kas	46

BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. PT. ABC, Laporan Arus Kas Metode tidak Langsung.....	23
2. PT. ABC, Laporan Arus Kas Metode Langsung	25
3. PT, Ira Widya Utama Laporan Neraca.....	38
4. PT. Ira Widya Utama Laporan Laba Rugi	40
5. PT. Ira Widya Utama Laporan Arus Kas	42
6. PT. Ira Widya Utama Laporan, Arus Kas.....	52



Gambar

1. Struktur Organisasi PT. Ira Widya Utama &

Group..... 35



BAB I

PENDAHULUAN



A. Alasan Pemilihan Judul

Akuntansi menyediakan informasi untuk membantu berbagai individu dalam mengambil keputusan ekonomi. Banyak informasi yang relevan dengan tujuan ini disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud akan berguna untuk menilai hasil kerja yang telah dicapai pada masa yang lalu dan memberikan petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang.

Laporan arus kas merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui berapa besar kas yang telah digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, apakah pengalokasian arus kas keluar sudah tepat dan efisien serta dari mana sumber perolehan arus kas tersebut. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan beroperasi secara efisien tanpa mengalami kesulitan keuangan.

Kas yang tersedia terlalu besar berarti ada dana yang menganggur dan tidak efisien, sebaliknya jika kas terlalu kecil dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan operasi perusahaan terganggu. Kas yang tersedia dalam perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk membiayai operasi rutin perusahaan.

Laporan arus kas adalah laporan mengenai arus kas yang masuk dan arus kas yang keluar yang terdiri dari: Aktivitas operasi, Aktivitas investasi dan aktivitas Pendanaan.

Informasi yang dihasilkan laporan arus kas antara lain berasal dari neraca, laporan laba-rugi dan laporan laba ditahan yang akan membantu penggunaan laporan keuangan untuk :

1. Mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa yang akan datang.
2. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal pembayaran deviden dan melihat keuangan eksternal.
3. Mengetahui alasan dan perbedaan antara pendapatan dan penggabungan penerimaan pengeluaran kas.
4. Mengetahui aspek antara dana dan non dana pada transaksi investasi dan keuangan perusahaan.

Fungsi utama laporan arus kas adalah untuk menghasilkan informasi penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Dengan analisis laporan arus kas dapat diketahui apakah manajemen telah melakukan kebijaksanaan dengan baik dalam memperoleh kas serta menggunakan kas tersebut. Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan dari beberapa periode. Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul **“ ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN PADA PT. IRA WIDYA UTAMA & GROUP ”**.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah penulis lakukan pada perusahaan, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah **“ apakah manfaat laporan arus kas setiap tahun dijadikan dasar pengambilan keputusan manajemen pada perusahaan ”**.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access from (repository.uma.ac.id)23/6/23

C. Luas dan Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan judul skripsi di atas, maka luas penelitian yang penulis lakukan dibatasi pada hal-hal yang berhubungan dengan laporan arus kas perusahaan dan teknik-teknik analisis yang dilakukan perusahaan atas arus kas yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajemen.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Membandingkan teori yang dipelajari dengan praktek yang dijalankan pada perusahaan, terutama masalah pemanfaatan laporan arus kas sebagai alat pengambilan keputusan.
2. Mempelajari kembali masalah laporan arus kas sebagai alat pengambilan keputusan sebagai sarana menambah pengetahuan penulis.

Disamping itu penulis berharap bahwa penelitian ini akan memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan, terutama dalam masalah yang berhubungan dengan laporan arus kas perusahaan.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini penulis melakukan dua metode penelitian, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersumber dari buku-buku teks, artikel dan bahan kepustakaan lainnya. Hasil yang diperoleh adalah uraian teoritis dan data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access from repository.uma.ac.id 23/6/23

Penelitian Lapangan adalah metode pengumpulan data yang bersumber langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data primer.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan materi pembahasan.
3. Kuesioner, yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada pimpinan perusahaan agar diperoleh jawaban tertulis.

E. Metode Analisis

Untuk tujuan penganalisisan skripsi ini digunakan metode analisis berikut :

1. Metode deskriptif, adalah metode analisis yang menggambarkan atau menerangkan mengenai suatu masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
2. Metode komparatif, adalah metode penganalisisan dengan cara membandingkan teori-teori yang ada dengan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, sehingga diperoleh hasil Persesuaian ataupun penyimpangan diantara keduanya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A Pengertian Dan Tujuan Laporan Arus Kas

1. Pengertian Laporan Arus Kas

Dalam kehidupan sehari - hari, kata kas bukanlah merupakan perkataan yang asing bagi masyarakat kita. Setiap aktivitas pembiayaan dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa selalu dilakukan dan diukur dengan nilai uang (kas). Namun kas sering disalah artikan dan dianggap hanya sebagai uang tunai saja (uang kertas dan uang logam). Sebenarnya simpan di bank yang dapat dituangkan setiap saat tanpa mengurangi nilai simpanan tersebut juga dapat diartikan sebagai uang kas.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam pernyataan standar akuntansi keuangan laporan nomor satu telah mengatur tentang laporan arus kas " Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan, untuk setiap periode penyajian laporan keuangan "

Dari defenisi diatas di ketahui bahwa informasi mengenai perubahan arus kas dan setara kas tersebut berguna bagi pihak dalam perusahaan seperi investor dan kreditur. Para pemakai laporan ini mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas, hal tersebut bersiat umum dan tidak bergantung pada aktivitas perusahaan serta apakah kas dapat dipandang sebagai proses perusahaan seperti yang berlaku dilembaga keuangan.

Laporan arus kas juga merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun dengan beban yang terjadi dalam perusahaan tersebut laporan ini akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas perusahaan dimasa yang akan datang dan kemugkian sumber – sumber yang ada

Demikian juga halnya di setiap perusahaan, dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari – hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Penerimaan dan pengeluaran kas akan berlangsung selama hidup perusahaan. Kelancaran operasi perusahaan banyak tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola kas yang tersedia

Dengan demikian istilah kas meliputi uang tunai dan simpanan di bank yang dapat langsung diuangkan pada setiap saat tanpa mengurangi nilai simpanan tersebut. Oleh karena itu, kas terdiri dari kas yang ada diperusahaan dan kas yang ada di bank

Dalam buku standar Akuntansi Keuangan, kas didefenisikan sebagai berikut :

“Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan”²

Dan arus kas, Standart Akuntansi Keuangan memberikan defenisi sebagai berikut:

“Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas”³

Sedangkan pada prinsipnya laporan arus kas adalah: “Suatu ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas dari sebuah kesatuan usaha untuk suatu periode waktu tertentu, seperti sebulan atau setahun”⁴

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa Laporan arus Kas itu adalah: suatu catatan atau laporan yang dibuat oleh pimpinan perusahaan (manajemen) yang berisikan tentang arus masuk dan arus keluarnya kas atau setara kas pada suatu periode tertentu.

Pada umumnya komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus kas dan Catatan atas laporan keuangan.

Secara umum telah diketahui bahwa laporan arus kas itu merupakan daftar yang melaporkan kegiatan perusahaan di dalam pengelolaan kas yang tersedia. Pada laporan ini kita dapat melihat bagaimana keadaan kas yang tersedia tersebut secara efektif dan efisien, misalnya dalam hal pembelanjaan perusahaan, dalam hal investasi serta kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas yang lainnya.

Kas bagi perusahaan merupakan aktiva yang paling bernilai dan mudah untuk diselewengkan atau digelapkan, maka untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan tersebut setiap terjadi transaksi yang berhubungan dengan kas arus benar-benar ada buktinya. Maka dari itulah setiap perusahaan hendaknya didalam melaporkan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan uang kas diharapkan untuk melaporkannya dalam bentuk

³ Ikatan Akuntansi Indonesia **Op.Cit** Hal 2,3

laporan arus kas. Laporan ini berguna untuk pihak didalam perusahaan itu sendiri serta berguna pula bagi pihak diluar perusahaan, misalnya para kreditor, investor, dan para pemakai laporan keuangan lainnya yang ingin menanamkan modal tersebut mereka terlebih dahulu harus melihat keadaan keuangan perusahaan, terutama menilai kemampuan perusahaan tersebut dalam hal membayar devidennya di masa yang akan datang serta kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

2. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas menurut Hendriksen adalah sebagai berikut:

“Salah satu tujuan utama penyajian data yang berkaitan dengan arus kas ialah menyediakan informasi yang diasumsikan akan:

1. **Membantu para penanam modal atau kreditor meramalkan jumlah kas yang mungkin didistribusikan pada waktu yang akan datang dalam bentuk deviden atau bunga dan dalam bentuk distribusi likuidasi atau pembayaran kembali modal pokok, dan**
2. **Membantu dalam mengevaluasi resiko”⁵**

Selanjutnya Munawir dalam bukunya merumuskan tujuan laporan arus kas sebagai berikut:

“Tujuan laporan sumber dan penggunaan kas adalah untuk mengetahui sumberkas yang diperoleh selama satu periode dan untuk apa kas diterima tersebut”⁶.

⁴ Niswonger Fess and Warren, **Pengantar Akuntansi**, Edisi Ke- 21, Penerjemah Alia Paramitha, Penerbit Salemba empat Jakarta, 2005 Hal 24

⁵ Belkoui Ahmed Riahi **Teori Akuntansi**, Penerjemah Marwata SE Akt, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta 2000 Hal 20

⁶ **Munawir Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Ke Empat, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2002 Hal 157

Dari kedua kutipan diatas, dapat kita ketahui bahwa laporan arus kas tersebut disusun dengan tujuan agar para investor maupun kreditor dapat mengetahui jalannya kas diperusahaan. Hal ini sangat penting bagi mereka, karena dengan menganalisa laporan arus kas tersebut dapat diketahui kebijaksanaannya manajemen didalam mengelola sumber kas yang ada, disamping itu dari analisa laporan arus kas tersebut akan diketahui atau dapat diperkirakan sumber kas dimasa yang akan datang. Informasi dalam laporan arus kas jika dihubungkan dengan kredit yang diberikan oleh para kreditor, maka akan diketahui jaminan serta kemampuan membayar angsuran dan bunga kredit yang dapat diberikan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Keentingan utama para investor dan kreditor adalah melakukan penaksiran atas arus kas dimasa yang akan datang. Keputusan investasi dan peminjaman dibuat berdasarkan taksiran atas peningkatan sumber daya kas. Seorang investor akan mengharapkan untuk mendapatkan kembali seluruh investasi awalnya, menerima hasil dari investasi tersebut dalam dividen, dan pada akhirnya menjual investasi tadi dengan nilai yang lebih tinggi dari pada nilai perolehannya. Para kreditor ingin agar pengeluaran kas mereka dapat tertutup kembali dengan pelunasan pinjaman dan sumber daya kas mereka itu dapat bertambah karena adanya pembayaran- pembayaran bunga. Dalam mengambil keputusan, para investor dan kreditor harus memperhitungkan jumlah jangka waktu dan ketidakpastian atau resiko dari arus kas.

Suatu perusahaan adalah identik dengan seorang investor dalam mengharapkan pengembalian investasinya ditambah dengan penerimaan hasil dari investasi tersebut. Suatu perusahaan menginvestasikan kas kedalam sumber daya non kas dengan tujuan untuk menghasilkan produk atau jasa yang mana dari investasi tersebut perusahaan akan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
UNIVERSITAS MEDAN AREA dengan jumlah yang diharapkan dapat melampaui jumlah yang

diinvestasikan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam mencapai arus kas yang memuaskan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar deviden dan bunga serta peningkatan dari harga pasar saham-saham perusahaan tersebut. Jadi taksiran arus kas keinvestor dan kreditor secara langsung dikaitkan dengan taksiran arus kas dari perusahaan.

Suatu laporan arus kas mengutamakan likuiditas, dan diharapkan membantu perusahaan dalam hal pengelolaan kas. Jadi perusahaan memahami kebutuhan yang bersifat intern seperti halnya untuk pelaporan ekstern, untuk melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama atas kas.

Dalam hal ini Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merumuskan tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut :

“Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan mengenai laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (financing) selama suatu periode akuntansi”

Sedangkan menurut Kieso dan Weygandt, merumuskan bahwa tujuan utama dari laporan arus kas ada dua yakni:

- 1. Memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu kesatuan selama suatu periode (point ini merupakan tujuan yang utama dari laporan arus kas).**

2. Memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaannya”⁸

“Dari defenisi di atas dapat diketahui bahwa informasi mengenai perubahan kas dan setara kas tersebut, berguna bagi pihak dalam perusahaan itu sendiri serta pihak diluar perusahaan seperti investor dan kreditor Pihak-pihak inilah yang membutuhkan informasi-informasi keuangan perusahaan, dan sekaligus sebagai pemakai laporan keuangan tersebut.

Pemakaian laporan ini mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak tergantung pada aktifitas perusahaan serta apakah kas dapat dipandang sebagai proses perusahaan seperti yang berlaku dilemga keuangan. Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama. Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban dan untuk membagikan deviden kepada para investor.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan beguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepada perolehannya. Evaluasi ini dimaksudkan agar supaya para pemakai seperti kreditor dan investor tidak ragu-ragu dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

⁸ Kieso dan Weygant, **Akuntansi Intermedite**, Edisi Ke tujuh, Jilid Tiga, Penerbit bina rupa aksara Jakarta, 2000



B. Laporan Keuangan

Laporan pokok yang dihasilkan dari penyelenggaraan akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan akuntansi sebagai pertanggungjawaban manajemen pada dewan komisaris selaku pemegang saham atau pemilik perusahaan dan kepada pihak luar lainnya untuk memenuhi komitmen pemenuhan kewajiban perundang – undangan. Selain itu dari penyelenggaraan akuntansi keuangan dihasilkan laporan – laporan yang bersifat manajerial yang diperlukan masing – masing tingkat dengan tujuan untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk perencanaan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan serta informasi yang diperlukan sebagai dasar kebijakan pengambilan keputusan manajemen.

Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan dan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi : Aktiva, kewajiban ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian dan arus kas. Informasi tersebut serta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian yang diperolehnya kas dan setara kas.

Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari : laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Agar lebih mudah dipahami penulis menjelaskan secara singkat masing – masing laporan diatas sebagai berikut:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

1. Laporan laba rugi

Disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai hasil usaha yang diperoleh dan biaya yang berkaitan dengan hasil usaha tersebut serta laba atau rugi dari operasi perusahaan. Laporan laba rugi merupakan ringkasan dari empat jenis kegiatan: Menjual produk atau jasa, beban produksi atau untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibuat, biaya yang timbul dalam memasarkan dan mendistribusikan produk atau jasa pada konsumen serta yang berkaitan dengan beban administrasi operasional, beban keuangan dalam menjalankan bisnis. Contohnya bunga yang dibayar pada kreditur dan pembayaran dividen pada pemegang saham.¹¹

Aktivitas laporan laba rugi diawali dengan penjualan kemudian dilanjutkan dengan laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak, yang dipengaruhi hanya oleh tiga aktivitas yang pertama. Tidak ada beban pendanaan yang dimasukkan kedalam perhitungan ini. Dibawah pendapatan operasional dapat dilihat hasil keputusan pendapatan perusahaan seta besarnya pajak yang harus dibayar atas pendapatan perusahaan. Beban pendanaan perusahaan pertama dalam bentuk bunga lalu dividen atas saham preferen.

2. Neraca

Sementara laporan laba rugi menggambarkan hasil operasi kegiatan usaha selama satu periode waktu misalnya setahun. Neraca memberikan gambaran sesaat posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu menyajikan kepemilikan aktiva, kewajiban, serta

¹¹ Keown Arthur J, Scott Jr David F, **Dasar – Dasar Manajemen Keuangan**, Penerjemah Chaerul D. Universitas Medan Area, Jakarta 2001, Hal 80

ekuitas pemegang saham dari para pemilik. Aktiva mewakili seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan sementara kewajiban dan ekuitas pemegang saham menunjukkan bagaimana seluruh sumberdaya perusahaan itu didanai. Jadi neraca adalah laporan posisi keuangan perusahaan yang merupakan hasil semua transaksi keuangan sejak perusahaan memulai kegiatan operasinya.

Bagian pertama dari neraca adalah aktiva. Aktiva terdiri atas tiga kategori:

1. Aktiva lancar. Terdiri atas kas, suratberharga yang mudah dijual, piutang dagang, persediaan serta beban dibayar dimuka.
2. Aktiva tetap atau jangka panjang Terdiri atas peralatan, bangunan dan tanah.
3. Aktiva lain, aktiva yang tidak termasuk dalam aktiva lancar maupun tetap perusahaan, seperti hak paten, investasi jangka panjang dalam surat berharga.¹²

Bagian lain dari neraca adalah kewajiban dan ekuitas yang menunjukkan bagaimana perusahaan mendanai investasinya dalam aktiva. Kewajiban mencakup kredit dari pemasok atau pinjaman dari bank. Ekuitas pemegang saham terdiri dari investasi para pemegang saham dalam perusahaan serta saldo laba dalam perusahaan hingga tanggal neraca.

3. Laporan arus kas

Laporan terakhir yang harus dibuat laporan arus kas yang menunjukkan arus kas sebenarnya yang dihasilkan oleh perusahaan sepanjang tahun itu. Arus kas di bagi dalam tiga

kelompok utama yaitu: Arus kas operasional, Investasi yang dilakukan perusahaan serta transaksi perusahaan

4. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu misalnya sebulan atau setahun. Laporan tersebut dipersiapkan setelah laporan laba rugi karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan dalam laporan ini. Demikian juga laporan ekuitas dibuat sebelum mempersiapkan neraca karena jumlah ekuitas pada akhir periode harus dilaporkan di neraca. Oleh karena itu laporan ekuitas sering kali dipandang sebagai penghubung antara laporan laba rugi dengan neraca.

Laporan perubahan ekuitas dipengaruhi oleh tiga jenis transaksi yaitu:

1. Investasi
2. Pendapatan dan beban
3. penarikan

Laporan ekuitas bertambah sebesar investasi oleh pemilik dan berkurang sebesar penarikan oleh pemilik. Selain itu ekuitas bertambah karena pendapatan dan berkurang karena beban. ¹³

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran yang akurat dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas kecuali untuk perubahan dari transaksi dengan pemegang saham menggambarkan jumlah

keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan

- 1 Informasi tentang penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 2 Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- 3 Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.”¹⁴

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang harus dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK. Serta pengungkapan – pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Kebijakan akuntansi dalam catatan atas laporan keuangan menjelaskan hal dasar pengukuran dalam menyiapkan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang diperlukan guna memahami laporan keuangan secara benar.

Pengguna laporan perlu mengetahui dasar pengukuran yang digunakan sebagai landasan penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu dasar digunakan dalam laporan keuangan maka informasi yang disajikan cukup memadai untuk dapat mengindikasikan ajktiva dan kewajiban yang menggunakan dasar pengukuran tersebut. Selanjutnya dalam menentukan apakah kebijakan akuntansi tertentu harus diungkapkan manajemen mempertimbangkan apakah pengungkapan tersebut akan membantu pengguna laporan untuk memahami bagaimana transaksi dan peristiwa tercermin di neraca dan laporan laba rugi.

B. Klasifikasi Penyusunan Laporan Arus Kas

1. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Masalah laporan arus kas sesungguhnya merupakan masalah manajemen perusahaan, tidak semata-mata hanya berhubungan dengan laporan intern perusahaan. Tetapi juga banyak pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal pelaporan arus kas tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain adalah pemegang saham, pegawai, masyarakat umum, pelanggan, bursa modal, instansi pemerintah, kreditor juga investor. Mereka membutuhkan informasi tersebut untuk menilai perkembangan operasi perusahaan selama periode berjalan melalui laporan arus kas.

Dalam laporan arus kas dapat kita lihat keadaan keuangan perusahaan. Dalam laporan ini juga terlihat jalannya arus kas pada pengoperasian perusahaan. Laporan ini berisikan tentang informasi kas, baik itu penggunaan maupun sumber-sumbernya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)23/6/23

Tetapi ada juga perusahaan yang tidak menggunakan laporan arus kas, mereka mempergunakan laporan sumber dan penggunaan dana. Dalam hal ini dana mereka defenisikan sebagai kas. Sebab defenisi dana dapat dipandang dalam arti kas dan juga dana dalam arti modal kerja. Jika perusahaan yang menggunakan laporan sumber dan penggunaan dana, maka para investor maupun kreditor yang ingin menanamkan modalnya harus menganalisa laporan sumber dan penggunaan dana dengan basis kas tersebut. Jadi pada prinsipnya laporan sumber dan penggunaan dana itu sebenarnya merincikan semua perusahaan dalam posisi keuangan sebagaimana yang dilaporkan pada neraca yang berurutan.

Dan dalam arti kas juga dapat diklasifikasikan atas tiga kegiatan yaitu kegiatan operasi (operating activities), kegiatan investasi (investing activities), dan kegiatan pembiayaan (financing activities). Sebagaimana ungkapan berikut ini: "The statement of cash flow should be based on an activity format, which clasifies cash inflows and out flows in tern of operating, investing and financing activities"¹⁵

Aktivitas suatu perusahaan mempengaruhi posisi keuangan yang sekaligus juga berpengaruh terhadap arus kas. Laporan arus kas ini sebenarnya melaporkan aktivitas perusahaan, seperti:

1. Aktivitas operasi,
2. Aktivitas investasi, dan;
3. Aktivitas pendanaan (pembiayaan)"¹⁶

Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan masing-masing aktifitas-aktifitas tersebut, seperti:

¹⁵ Akuntansi Intermedite **Op. Cit** Hal 264
¹⁶ **Ilkatan Akuntansi Indonesia Op. Cit.** Hal 3

Ad.1.Aktivitas operasi

Aktivitas adalah penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan. Arus kas bersih dari aktivitas operasi biasanya berbeda dari jumlah laba bersih periode berjalan. Perbedaan ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak selalu di terima atau dibayar secara tunai

Jumlah arus kas yang berasal dari aktifitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendapatan dari luar. Aruskas dari aktivitas operasi yang terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Adapun contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan mamfaat asuransi lainnya.
- e. pembayaran kas kepada karyawan.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktifitas pendanaan dan investasi.

g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Ad.2. Aktifitas investasi

Aktifitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktifitas investasi perlu dilakukan, sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktifitas investasi adalah:

- a. pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan futures contracts, forward contracts, option contracts dan swap contracts, kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (dealing or trading), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktifitas pendanaan.

Ad.3. Aktifitas pendanaan

Aktifitas pendanaan adalah aktifitas kas berhubungan dengan investasi pemilik, peminjaman dana, dan pengambilan uang oleh pemilik.

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktifitas pendanaan perlu dilakukan, sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Contoh arus kas dari aktifitas pendanaan adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (lessee) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan sewa guna usaha pembiayaan (finance lease).

2. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Untuk menentukan arus kas dalam penyusunan laporan arus kas ada dua metode yang digunakan yaitu:

1. Metode langsung

Dalam metode langsung laporan arus kas melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi sebagai golongan utama dari penerimaan kas operasi misalnya kas yang diterima dari langganan, bunga dan deviden. Sedangkan pengeluaran kas misalnya kas yang dibayarkan

kepada pemasok untuk barang, kepada karyawan untuk jasa, kepada kreditur untuk bunga dan kepada instansi pemerintah untuk pajak. Kelebihan utama metode langsung adalah:

“Metode itu memperlihatkan penerimaan dan pembayaran kas operasi. Yaitu laporan itu lebih konsisten dengan tujuan dari suatu laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas dari pada metode tidak langsung yang tidak melaporkan penerimaan dan pembayaran kas operasi”.



Contoh Format laporan arus kas dengan metode langsung adalah sebagai berikut:

PT. ABC
Laporan arus kas (Metode Langsung)
Tahun yang berakhir 30 Desember XX

Arus kas Dari aktivitas operasi

Penerimaan kas dari pelanggan	Rp	XXX
Pembayaran kas kepada pemasok	Rp	XXX
Kas yang dihasilkan operasi	Rp	XXX
Pembayaran Bunga	Rp	XXX
Pembayaran pajak penghasilan	Rp	XXX
Arus kas sebelum pos luar biasa	Rp	XXX
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	Rp	XXX

Arus kas bersih dari aktivitas operasi Rp XXX

Arus kas dari aktivitas investasi

Perolehan Perusahaan dengan kas	Rp	XXX
Pembelian tanah, Bangunan dan peralatan	Rp	XXX
Hasil dari penjualan peralatan	Rp	XXX
Penerimaan bunga	Rp	XXX
Penerimaan dividen	RP	XXX

Arus kas bersih Untuk aktivitas investasi Rp XXX

Arus kas dari aktivitas dari pendanaan

Hasil dari pinjaman modal saham	Rp	XXX
Hasil dari pinjaman jangka panjang	Rp	XXX
Pembayaran hutang sewa	Rp	XXX
Pembayaran dividen	Rp	XXX

Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan Rp XXX

Kenaikan bersih kas dan setara kas	Rp	XXX
Kas dan setara kas pada awal periode	RP	XXX
Kas dan setara kas pada akhir periode	Rp	XXX

Sumber: **Standar akuntansi keuangan**

2. Metode tidak langsung

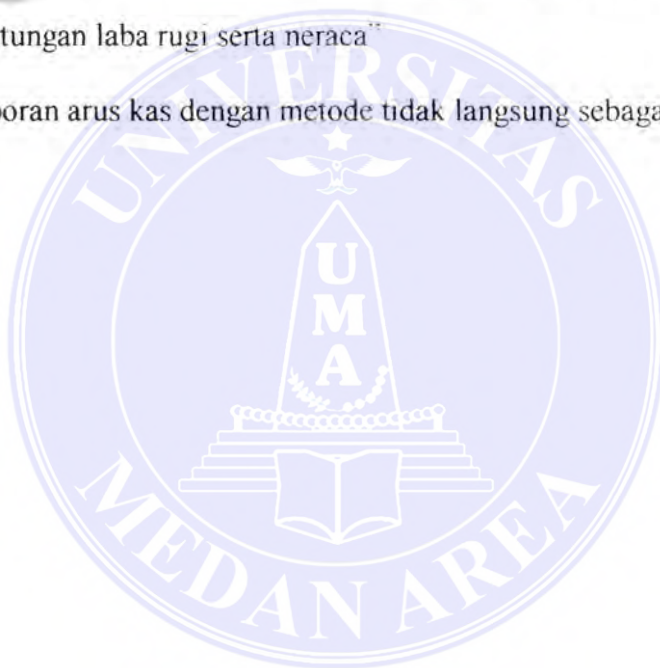
Deni H. Saiful Sagara - Analisis Laporan Arus Kas untuk Pengambilan Keputusan....

Metode tidak langsung memulai dari laba bersih yang disusun atas dasar waktu (accrual basic) yang kemudian diubah menjadi arus kas bersih dan kegiatan operasi. Dengan kata lain, metode tidak langsung menyesuaikan laba bersih dengan mengeliminasi (menghilangkan) pos-pos non kas.

Kelebihan utama metode tidak langsung adalah

“Bahwa hal ini memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Yaitu, metode ini memberikan jalinan yang berguna antara laporan arus kas dan perhitungan laba rugi serta neraca”

Contoh format laporan arus kas dengan metode tidak langsung sebagai berikut:



PT. ABC
Laporan Arus Kas – Metode Tidak Langsung
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20xx

Arus kas dari kegiatan operasi:		
Laba bersih sebelum pajak & pos luar biasa	Rp	XXX
Penyesuaian untuk:		
Penyusutan	Rp	XXX
Kerugian selisih kurs	Rp	XXX
Penghasilan investasi	Rp	XXX
Beban bunga	Rp	XXX
Laba bersih sebelum perubahan modal kerja		
Kenaikan piutang dagang & piutang lain	Rp	XXX
Penurunan persediaan	Rp	XXX
Penurunan hutang dagang	Rp	XXX
Kas dari hasil operasi		
Pembayaran bunga	Rp	XXX
Pembayaran pajak penghasilan	Rp	XXX
Arus kas sebelum pos luar biasa	Rp	XXX
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	Rp	XXX
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	Rp	XXX
Arus kas dari Aktivitas Investasi		
Perolehan anak perusahaan x dengan kas (catatan A)	Rp	XXX
Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan (catatan B)	Rp	XXX
Hasil dari penjualan peralatan	Rp	XXX
Penerimaan bunga	Rp	XXX
Penerimaan deviden	Rp	XXX
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	Rp	XXX
Arus kas dari Aktivitas pendanaan		
Hasil dari penerbitan modal saham	Rp	XXX
Hasil dari pinjaman jangka panjang	Rp	XXX
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	Rp	XXX
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	Rp	XXX
Kas bersih dan setara kas	Rp	XXX
Kas dan setara kas pada awal periode (catatan C)	Rp	XXX
Kas dan setara kas pada akhir periode	Rp	XXX

Sumber: **Standar akuntansi keuangan**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)23/6/23

C. Pengambilan Keputusan Manajemen Berdasarkan Analisis Laporan Arus kas

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan senantiasa berhubungan dengan masalah atau kesulitan. Melalui suatu keputusan dan penerapannya orang berharap dapat dicapai suatu pemecahan atas masalah tersebut. Secara langsung pengambilan keputusan berarti memutuskan atau secara praktis mencapai pengambilan suatu kesimpulan atau sebagai pilihan yang didasarkan atas kriteria tertentu mengenai alternatif kelakuan tertentu dari dua alternatif atau lebih.

T.Hani Handoko mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengambilan keputusan menggambarkan proses melalui mana serangkaian kegiatan dipilih sebagai penyelesaian suatu masalah tertentu.¹⁷

Sedangkan menurut Hansen And Mowen pengambilan keputusan memiliki arti sebagai proses memilih diantara berbagai alternatif dengan tujuan memilih satu atau beberapa yang memberikan jaminan pertumbuhan dan kelangsungan hidup jangka panjang yang masuk akal bagi perusahaan.¹⁸

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa mengambil atau membuat satu keputusan berarti melakukan pemilihan dari berbagai kemungkinan. Apabila tidak ada pilihan hanya ada satu pilihan saja maka tidak perlu diambil satu kesimpulan.

2. Tipe Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan menejer juga dapat dibedakan antara keputusan yang dibuat dibawah kondisi kepastian risiko dan ketidak pastian. Salah satu pengklasifikasian keputusan yang banyak digunakan adalah dengan menentukan apakah keputusan itu diprogram atau tidak

Keputusan yang diprogram adalah keputusan yang dibuat menurut kebiasaan, aturan atau nprosedur. Sitiap organisasi mempunyai kebijaksanaan tertulis atau tidak tertulis yang memudahkan pembuatan keputusan dalam situasi yang berulang dengan membatasi dan menghilangkan alternatif alternatif

Pengambilan keputusan yang tidak diprogram adalah keputusan yang berkenaan dengan masalah masalah khusus khas atau tudak biasa. Bila suatu masalah yang timbul tidak cukup diliput oleh kebijaksanaan atau sangat penting sehingga perlu penanganan ksusus harus diselesaikan dengan keputusan yang tidak diprogram

Kegiatan analisis laporan keuangan tidak terlepas dari permasalahan manajemen bisnis. Dalam kegiatan bisnis kita selalu dihadapkan pada berbagai persoalan yang memerlukan keputusan tepat cepat. Dalam setiap kegiatan usaha akan berdampak ekonomis kerugian atau keuntungan. Agar seorang manejer mampu mengambil keputusan yang tepat maka ia perlu mencari dan mengumpulkan berbagai imformasi agar dalam proses pengambilan keputusannya untuk menghasilkan yang terbaik

Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi lebih banyak, lebih baik, akurat dan disajikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam dunia bisnis, keputusan yang salah akan menghasilkan rugi bagi perusahaan dan keputusan yang salah akan menghasilkan rugi bagi perusahaan dan keputusan yang benar akan menghasilkan keuntungan (laba) bagi perusahaan.

Mengingat informasi itu sangat luas maka secara umum informasi dibagi dalam dua bagian yaitu informasi kuantitatif dan informasi kualitatif. Informasi keuangan kuantitatif yang dianggap memenuhi syarat-syarat tertentu seperti akurat, dapat dipercaya, lengkap (mendalam), tepat waktu, relevan, singkat, padat biasanya tertuang dalam laporan keuangan.

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu kesatuan selama satu periode. Tujuan keduanya adalah memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaannya. Informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas, jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dengan laporan keuangan lain, harus membantu investor, kreditor dan pihak lain untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya membayar dividen dan kebutuhannya untuk pendanaan eksten.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh kepada posisi keuangan pada suatu perusahaan kas dan non kasnya selama satu periode.

Kegunaan informasi laporan arus kas antara lain:

“Jika digunakan dalam kaitan dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flow) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi dari berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama”¹⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa informasi arus kas sangat berguna bagi pihak manajemen perusahaan, karena dengan mengetahui laporan arus kas pihak manajemen perusahaan dapat mengevaluasi perusahaan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan perusahaan serta dapat dipakai untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan perusahaan dalam menghasilkan kas, Karena pada umumnya kreditor yang ingin menanamkan modalnya dalam sebuah perusahaan atau ingin memberikan pinjaman (bank) mereka lebih cenderung melihat laporan arus kas perusahaan dari laporan laba rugi atau laporan keuangan lainnya. Sehingga dengan diketahuinya arus kas pada saat ini pihak manajemen perusahaan dapat mengambil langkah apakah akan dilakukan ekspansi usaha atau perusahaan tetap pada posisinya sekarang.

¹⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, O.P.C.H., Hal 2.1

BAB III

PT. IRA WIDYA UTAMA & GROUP

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. IRA WIDYA UTAMA merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang kontraktor dimana pada mulanya perusahaan ini berbentuk perseroan komanditer dengan nama CV IRA CORPORATION. Setelah berjalan beberapa tahun dan semakin besar jenis usaha, perusahaan berubah bentuk dalam badan hukum perseroan komanditer menjadi perseroan terbatas dengan nama PT. IRA CORPORATION, yang pada mulanya hanya dikelola oleh Bapak Yopie Sangkot Batubara. Kemudian PT. IRA CORPORATION diganti menjadi PT. IRA WIDYA UTAMA. Berdasarkan akte perusahaan No. 29 tahun 1983 oleh Notaris Sundari Siregar SH. Yang kantornya berada di Jl. Bukit Barisan Dalam No 11 MEDAN. Sekarang kantornya berada di Jl. Cactus Raya Blok J Komplek Setia Budi Indah (TASBI).

Untuk mendirikan suatu perusahaan harus mampu mengeluarkan modal yang banyak, dan sudah siap untuk menghadapi rintangan-rintangan yang ada di dunia usaha dan siap untuk bersaing. Saham-saham yang ada di PT. IRA WIDYA UTAMA ini ada beberapa orang yang telah menanamkan modalnya untuk mendirikan usaha.

Nama-nama yang mempunyai saham diperusahaan PT. Ira Widya Utama adalah:

1. Drs. H. Yopie S. Batubara50% dari saham
2. NY. Tapi Rumondang Bulan Nst20% dari saham
3. Abdullah Sony Batubara10% dari saham
4. Putri Kumala Sari Batubara10% dari saham
5. Indira Marwanti Batubara... 10% dari saham

Seluruh saham ini sudah dimasukkan menjadi satu untuk mendirikan usaha bersama-sama dan bersedia menerima rintangan-rintangan yang akan dihadapi maka terbentuklah PT. Ira Widya Utama Medan pada tanggal 22 Februari 1983

Bidang kegiatan PT. IRA WIDYA UTAMA dibagi atas tiga (3) yaitu:

1. Bagian Real Estate

Bagian ini yang melaksanakan kegiatan dibidang pembangunan, penjualan, dan pengelolaan perumahan yang dibangun, parit dan saluran limbah, prasarana pasar dll.

2. Bagian kontraktor

Bagian usaha ini yang melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan kontruksi seperti bangunan perumahan, jembatan, irigasi, saluran air dan bendungan serta kegiatan kontruksi lainnya

3. Bagian Pembangunan

Bagian ini yang mengevaluasi keadaan usaha yang sedang berjalan serta mengembangkan usaha-usaha baru, dengan mengadakan study kelayakan atas proyek-proyek baru untuk mengetahui apakah layak atau tidak untuk dilaksanakan.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Manajemen menyadari bahwa perlu merancang suatu struktur organisasi yang sesuai dan efektif untuk melaksanakan usahanya. Dengan adanya struktur organisasi yang baik diharapkan akan tercapai suatu koordinasi ataupun kerjasama yang baik antara unit-unit maupun bagian-bagian dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, dengan adanya struktu organisasi perusahaan, maka sistem operasional perusahaan dapat terkontrol. Bentuk struktur organisasi yang diterapkan oleh PT. Ira Widya Utama adalah bentuk **organisasi garis dan staff**, dimana struktur ini didasarkan pada hasil pemikiran dan pertimbangan, sebagai berikut:

- Sifat usaha / kegiatan perusahaan
- Bentuk organisasi yang sedang berjalan
- Pengolahan infomasi dari staff inti perusahaan

Dengan adanya susunan keorganisasian ini, akan dapat mempermudah dalam memahami setiap kedudukan orang dalam perusahaan tersebut. Berikut ini akan dijelaskan sebagian fungsi dari masing-masing bagian yang terdapat dalam struktur organisasi PT. Ira Widya Utama.

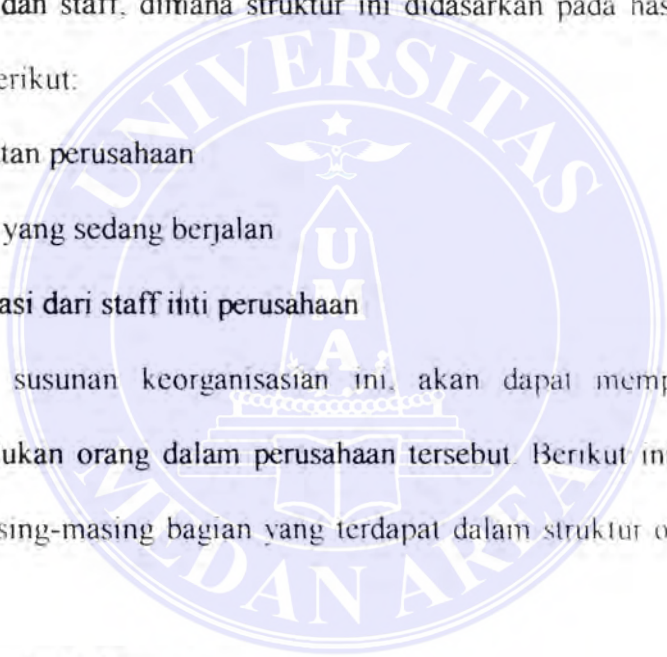
a. Dewan Komisaris (Komisaris Utama)

Berfungsi melaksanakan mandat langsung dari pemegang saham dalam rangka pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja Direksi Perusahaan.

b. Komite Audit

Berfungsi melaksanakan mandat dari Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja Direksi Perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan strategi.

revisi dan akan dilaksanakan oleh Direksi



c. Sekretaris Dewan Komisaris

Berfungsi melaksanakan dan memenuhi segala kebutuhan Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja Direksi Perusahaan.

d. Direksi

Merupakan tingkat manajemen puncak perusahaan yang dibentuk melalui RUPS dalam rangka pelaksanaan mandat dan RUPS untuk menyelenggarakan operasional perusahaan berdasarkan visi, misi dan strategi perusahaan yang telah ditetapkan oleh RUPS. Direksi terdiri dari seorang Direktur Utama yang dibantu oleh dua Wakil Direktur Utama Bidang Operasi.

e. Direktur Administrasi dan Keuangan

Berfungsi Membantu Presiden Direktur dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian bidang Administrasi, Akuntansi, dan keuangan.

f. Direktur Operasi

Berfungsi Membantu Presiden Direktur dalam pelaksanaan pengawasan dan pengendalian

g. Sekretaris Direksi

Berfungsi melaksanakan dan memenuhi segala kebutuhan Direksi dalam rangka pengelolaan dan operasional perusahaan, maupun dalam rangka kebutuhan yang lebih luas.

h. Ketua Satuan Pengawasan Intern

Berfungsi melaksanakan mandat dari Direksi dalam rangka pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja fungsi-fungsi organisasi yang meliputi efisiensi pelaksanaan kegiatan, penyelenggaraan Keuangan dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

i. General Manager Divisi PT. Ira Widya Utama

Berfungsi membantu Direktur Operasi dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian PT. Ira Widya Utama.

j. General Manager Divisi PT. Asri Pembangunan Catur Karya Cipta

Berfungsi membantu Direktur Operasi dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian PT. Asri Pembangunan Catur Karya Cipta

k. General Manager Divisi PT. Iramti Graha

Berfungsi Membantu Direktur Operasi dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian PT. Iramti Graha.

l. General Manager Divisi Akuntansi dan Keuangan

Berfungsi Membantu Direktur Keuangan dan Akuntansi, dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, dan pengendalian di bidang Akuntansi dan Keuangan.

m. Manager Bagian Akuntansi

Berfungsi membantu General Manager Akuntansi dan Keuangan, dalam merencanakan, mengkoordinasi, menyelenggarakan, mengawasi dan mengendalikan bidang Akuntansi perusahaan.

B. Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan pokok yang dihasilkan dan penyelenggaraan akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada dewan pengurus selaku pemegang saham atau pemilik perusahaan dan kepada pihak luar lainnya untuk memenuhi komitmen dan pemenuhan kewajiban perundang-undangan. Selain itu dari penyelenggaraan akuntansi keuangan dihasilkan pula laporan-laporan yang bersifat manajerial yang diperlukan oleh masing-masing tingkat manajer yang bersangkutan dengan tujuan untuk memberikan informasi perencanaan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan serta informasi yang digunakan sebagai dasar kebijakan pengambilan keputusan manajemen. Laporan keuangan yang akan disajikan sebagai bahan analisis arus kas adalah laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

I. Laporan Neraca

Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada saat tertentu. Adapun unsur-unsur dari daftar neraca adalah sebagai berikut:

❖ Harta yang terdiri dari:

1. Harta lancar
2. Harta tetap
3. Harta lain-lain

❖ Hutang yang terdiri dari:

1. Hutang lancar
2. Hutang jangka panjang

❖ Modal

1. Modal disetor

Laporan ini disajikan dalam bentuk perbandingan tahun berjalan dengan tahun yang lalu. Melalui ikhtisar perkiraan-perkiraan neraca yang disusun secara sistematis dapat diketahui mengenai kekayaan dan kewajiban yang ada pada periode yang dilaporkan. Neraca dapat memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan yang akan menunjukkan trend (kecenderungan perubahan) dari masing-masing aktiva dan passiva



AKTIVA		Catt	31-12-2004	31-12-2003	KEWAJIBAN DAN MODAL	Catt	31-12-2004	31-12-2003
Dahniar Safria Siregar - Analisis Laporan Arus Kas untuk Pengambilan Keputusan....								
Aktiva Lancar					Hutang Lancar			
Kas Dan Bank	01		470.846.828.98	1.085.622.233.00	Hutang Usaha	11	7.563.312.409.71	7.179.192.947.71
Piutang Usaha	02		125.152.270.00	67.768.270.00	Hutang Lain-lain	12	18.998.203.432.43	18.631.582.924.74
Piutang Lain-lain	03		12.046.906.464.55	12.975.880.140.71	Hutang Pada Perusahaan Lain	13	6.478.483.181.33	1.732.751.071.33
Surat-Surat Berharga	04		23.456.773.50	23.456.773.50	Beban Yang Masih Harus	14	-	436.182.449.50
Persediaan	05		20.330.081.840.90	17.261.636.402.93	Dibayar	15	530.187.809.00	582.108.070.09
Piutang Direksi	06		5.842.136.789.46	2.037.331.959.46	Hutang Pajak	16	21.724.711.900.95	21.928.482.808.95
Biaya Dibayar Dimuka	07		211.532.490.60	121.939.617.60	Uang Muka Penjualan		55.294.898.733.42	50.490.300.272.32
Jumlah Aktiva Lancar			39.050.113.457.99	33.573.635.397.20	Jumlah Hutang Lancar			
Investasi	08				Hutang Jangka Panjang		491.500.000.00	-
Penanaman pada Perusahaan			6.428.000.000.00	6.428.000.000.00	Hutang Bank			
Setoran Saham			542.500.000.00	542.500.000.00				
			6.970.500.000.00	6.970.500.000.00				
Aktiva Tetap	09				Modal	17	1.490.300.000.00	1.490.300.000.00
Tanah			1.240.000.000.59	345.550.715.00	Modal Disetor		4.689.806.948.38	3.156.977.709.83
Bangunan			1.166.779.500.00	1.166.779.500.00	Laba s/d Tahun 2003		495.304.387.00	(720.855.253.00)
Gedung Sarana Utama SBCC			2.577.148.599.00	2.577.148.599.00	Labar s/d Tahun 2004			
Kendaraan Bermotor			2.715.240.267.00	2.190.761.903.00	Jumlah Modal			
Inventaris Kantor			1.639.716.907.87	1.444.792.908.00				
Peralatan Proyek			74.254.322.00	71.629.322.00				
Mesin/Perlengkapan			4.223.841.115.00	4.220.091.130.00				
Jumlah Aktiva Tetap			13.636.980.711.46	12.016.754.077.00				
-/- Akumulasi Penyusutan			(8.075.439.098.84)	(6.940.468.003.00)				
Nilai Buku Aktiva Tetap								
Aktiva Lain-lain			5.561.541.612.62	5.076.286.074.00			6.675.411.335.38	3.926.422.456.83
Piutang Afiliasi	10							
Jumlah Aktiva			10.879.654.998.19	9.856.790.210.00	Jumlah Kewajiban Dan Modal		62.461.810.068.80	54.416.722.729.15
			62.461.810.068.80	55.477.211.681.20				

Sumber: PT. Ira widya Utama

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Perhitungan laba-rugi adalah laporan yang mengukur pekeberhasilan operasi untuk suatu periode waktu tertentu. Kegunaan perhitungan laba-rugi juga dapat memberikan data operasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menghasilkan penghasilan atau mengurangi beban sehingga laba dapat ditingkatkan untuk periode mendatang. Data ini dapat dijadikan dasar oleh perusahaan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi di kemudian hari.

Laporan laba-rugi perusahaan ini disusun dalam bentuk staffel atau report form (vertikal) yang memberikan kemudahan dalam penganalisaan laporan keuangan. Laporan laba-rugi yang disusun perusahaan menggambarkan pengklasifikasian dalam penetapan pengukuran laba.

- ❖ Laporan kotor adalah hasil dari pengurangan total pendapatan dengan harga Pokok penjualan (HPP)
- ❖ Laba operasi adalah hasil pengurangan laba kotor dengan total biaya operasi yang terdiri dari biaya administrasi, biaya umum dan biaya penjualan
- ❖ Laba sebelum bunga dan pajak adalah laba operasi ditambah dengan pendapatan lain-lain dikurangi biaya lain-lain
- ❖ Laba bersih adalah hasil bersih usaha dimana telah dikurangi kewajiban pajak penghasilan dan beban bunga yang sifatnya telah final dari pengenaan bentuk kutipan pajak negara

Laporan laba-rugi perbandingan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003 dan 31 Desember 2004 akan disajikan pada halaman berikut ini:

PT. IRA WIDYA UTAMA
LAPORAN LABA – RUGI
PER 31 DESEMBER 2003/2004

Keterangan	Catt	Thn 2003	Thn 2004
Pendapatan Usaha			
Penjualan Real Estate	18	12.579.592.795.00	12.840.208.494.00
Harga Pokok Penjualan real Estate	19	(6.770.409.529.00)	(5.713.749.190.00)
+/- Laba Kotor		5.809.183.270.00	7.126.459.304.00
Administrasi			
Biaya Operasional & Administrasi	20	(7.258.965.686.00)	(7.258.965.687.00)
+/- Laba Operasional		(1.449.782.416.00)	(132.506.383.00)
Pendapatan & Biaya Lain-lain			
Pendapatan Lain-lain			
Biaya Lain-lain	21		
Pendapatan & Biaya Lain-lain	22	1.089.448.750.00	1.089.448.750.00
Laba – Rugi Pajak		(250.582.783.00)	(250.582.783.00)
Pajak		838.865.967.00	838.865.967.00
Laba – Rugi Bersih		(610.916.449.00)	706.359.584.00
		(109.938.805.00)	(211.055.197.00)
		(720.855.253)	495.304.387.00

Sumber **PT. Ira Widya Utama**

3. Laporan Arus Kas

Bagi pihak manajemen perusahaan, laporan arus kas dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian operasional dan pemasaran serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Nilai dari laporan arus kas adalah membantu para pemakai untuk mengevaluasi likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan.

Pelaporan arus kas dari aktifitas operasi pada perusahaan PT. Ira Widya Utama Medan adalah menggunakan metode tidak langsung (atau metode rekonsiliasi). Dengan menggunakan metode ini, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (defferal) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa yang akan lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus ke investasi atau pendanaan. Keunggulan metode tidak langsung ini adalah bahwa hal itu memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktifitas operasi.

Laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003 dan 31 Desember

2004 akan disajikan pada halaman berikut ini:

PT. IRA WIDYA UTAMA
LAPORAN ARUS KAS
PER 31 DESEMBER 2003/2004

Keterangan	Thn 2003	Thn 2004
Arus Kas dari Aktivasi Operasi		
Laba Bersih Sebelum Pajak Penghasilan	339.633.699	495.304.387,00
Biaya Penyusutan	<u>1.010.568.770</u>	<u>1.134.971.095,84</u>
	1.350.202.469	1.630.275.482,84
Kenaikan/Penurunan Dari Aktivitas Operasi		
Kenaikan/Penurunan Piutang Usaha	85.688.856	(57.384.000,00)
Kenaikan/Penurunan Piutang Lain-lain	841.672.467	928.973.676,16
Kenaikan/Penurunan Surat-surat Berharga	100.000.000	-
Kenaikan/Penurunan Persediaan	1.564.907.263	(3.068.445.437,97)
Kenaikan/Penurunan Piutang Direksi	1.185.855.715	(3.804.804.830,00)
Kenaikan/Penurunan Biaya Dibayar Dimuka	(19.168.981)	(89.592.873,00)
Kenaikan/Penurunan Hutang Usaha	(15.120.318)	384.119.462,00
Kenaikan/Penurunan Hutang Lain-lain	(2.290.336.083)	366.620.507,69
Kenaikan/Penurunan Hutang Pada Perusahaan Lain	1.273.343.044	4.745.732.110,00
Kenaikan/Penurunan Beban Yang Masih Harus Dibayar	245.102.022	(436.182.449,50)
Kenaikan/Penurunan Hutang Pajak	374.072.617	(51.920.261,09)
Kenaikan/Penurunan Hutang Pajak	(2.611.170.233)	(203.770.908,00)
Kenaikan/Penurunan Uang Muka Penjualan	734.864.369	(1.286.655.003,71)
Arus Kas dari Aktivasi Investasi		
Kenaikan/Penurunan Penanaman Pada Perusahaan	42.000.000	-
Kenaikan/Penurunan Setoran Saham	(68.989.499)	(1.620.226.634,46)
Kenaikan/Penurunan Aktiva Tetap	<u>(2.182.319.582)</u>	<u>(1.022.864.788,19)</u>
Kenaikan/Penurunan Piutang Afiliasi	(2.209.309.081)	(2.643.091.422,65)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Kenaikan/Penurunan Hutang Bank	-	491.500.000
Kenaikan/Penurunan Saham Minoritas	<u>737.510.990</u>	<u>2.253.684.491,55</u>
Kenaikan/Penurunan Modal	737.510.989	2.745.184.491,55
	613.250.746	445.713.548,03
Kenaikan Bersih Kas & Setara Kas		
Kas Awal Periode	472.371.486	1.085.622.233,00
Kas Akhir Periode	1.085.622.233	<u>1.531.335.782,03</u>

Sumber PT. Ira Widya Utama

Arus kas dari aktivitas operasi

Berikut ini sumber penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan PT. Ira Widya

Utama yaitu:

Sumber penerimaan kas dari aktivitas operasi terdiri dari

Laba operasi	Rp	495.304.387
Biaya penyusutan	Rp	1.134.971.095
Piutang usaha	Rp	57.384.000
Hutang usaha	Rp	384.119.462
Hutang pada perusahaan lain	Rp	4.745.732.110
Total penerimaan kas	Rp	6.817.511.054

Penggunaan kas dari aktivitas operasi

Piutang lain – lain	Rp	928.973.676
Persediaan	Rp	3.068.445.437
Piutang direksi	Rp	3.804.804.830
Beban dibayar muka	Rp	89.592.875
Hutang lain – lain	Rp	366.620.507
Beban yang masih harus dibayar	Rp	436.182.449
Hutang pajak	Rp	51.920.261
Uang muka penjualan	Rp	203.770.908
Total pengeluaran	Rp	8.950.310.939

Aktivitas arus kas dari investasi

Sumber penerimaan kas dan pengeluaran kas pada PT.Ira Wida Utama.

Sumber penerimaan kas dari aktivitas investasi adalah :

Penurunan piutang afiliasi	Rp	1.022.864.788
----------------------------	----	---------------

Pengeluaran kas dari aktivitas investasi adalah:

Kenaikan aktiva tetap	Rp	1.620.226.634
-----------------------	----	---------------

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)23/6/23

Aktivitas arus kas dari pendanaan

Berikut penerimaan dan pengeluaran kas PT. Ira Widya Utama

Sumber penerimaan kas

Kenaikan hutang bank

Rp 491.500.000

Kenaikan modal

Rp 2.748.604.491

Total penerimaan

Rp 3.240.184.491

Pengeluaran

Rp -

C. Klsifikasi Penyusunan Laporan Arus Kas

Tidak seperti laporan keuangan lain, laporan arus kas tidak disusun dari neraca percobaan yang disesuaikan. Informasi untuk menyiapkan laporan ini biasanya berasal dari dua sumber:

- 1) Neraca perbandingan, memberikan jumlah perubahan dalam aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari awal ke akhir periode
- 2) Perhitungan rugi-laba, membantu pembaca menentukan jumlah kas yang disediakan atau digunakan selama periode itu.

Penyesuaian laporan arus kas dari sumber-sumber data di atas melibatkan tiga langkah pokok:

1. Menentukan perubahan dalam kas. Prosedur ini bersifat langsung karena perbedaan antara saldo awal dan akhir kas dapat dengan mudah dihitung dari pemeriksaan atas neraca perbandingan.
2. Menentukan arus kas bersih dari aktifitas operasi. Prosedur ini rumit, ini melibatkan analisis tidak hanya perhitungan rugi-laba tahun berjalan tetapi juga neraca perbandingan dan juga data transaksi terpilih.

3. Menentukan arus kas dari aktifitas investasi dan pendanaan. Semua perubahan lain dalam perkiraan neraca harus dianalisis guna menentukan pengaruhnya pada kas.

Sebelum membuat laporan arus kas terlebih dahulu akan disusun kertas kerja. Untuk laporan arus kas. Kertas kerja itu berfungsi untuk menganalisis setiap perkiraan dalam laporan keuangan yang berpengaruh atas laporan arus kas perusahaan. Dari analisis ini akan diketahui sumber-sumber yang akan menambah kas perusahaan dan kemana saja kas yang tersedia di perusahaan.

Pelaporan arus kas dari PT. Ira Widya Utama & Group menggunakan metode tidak langsung. Kelebihan utama menggunakan metode ini adalah bahwa hal ini memusatkan penilaian pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi perusahaan. Selain itu data yang diperlukan dengan menggunakan metode ini siap tersedia dan lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan data yang diperlukan dengan metode langsung.

Dalam penerapan metode ini, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih. Sebagai alternatif arus kas dari aktivitas operasi (Metode tidak langsung), PT. Ira Widya Utama & Grup melaporkan dengan penyajian pendapatan tanpa penyusutan, amortisasi dan penyisihan sehingga diperoleh laba operasi sebelum perubahan modal kerja.

D. Pengambilan Keputusan Manajemen Berdasarkan Analisis Laporan Arus Kas.

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses atinya pengambilan keputusan itu berlangsung melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut harus dilalui secara berurutan, adapun tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut

1. Mengetahui hakekat dari masalah yang dihadapi dengan mendefinisikan masalah yang dihadapi itu dengan setepat-tepatnya.
2. Mengumpulkan data-data dan fakta-fakta yang relevan.
3. Mengolah data-data dan fakta-fakta tersebut.
4. Menentukan beberapa alternatif yang mungkin ditempuh.
5. Memilih cara pemecahan dari alternatif-alternatif yang telah dilah dengan matang
6. Menentukan tindakan-tindakan apa yang hendak dilakukan.
7. Memilih hasil yang diperoleh sebagai akibat dari keputusan yang telah diambil.

Salah satu tanggungjawab manajemen yang utama adalah membuat perencanaan dilakukan pengawasan dan menjaga sumber daya yang ada. Ada dua jenis sumber daya perusahaan yaitu Kas dan Asset non kas. Perencanaan dan pengawasan uang masuk dan uang keluar merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan

Tujuan pokok perencanaan arus kas adalah perencanaan posisi likuiditas perusahaan sebagai dasar investasi yang akan dilakukan. Penentuan rencana arus kas cepat dikendalikan oleh manajemen seperti peningkatan efektivitas kredit dan penagihan, melakukan pembayaran dengan giro dan bukan dengan cek kontan, melakukan pembayaran pada hari terakhir periode pemotongan dan memberi pemotongan untuk pembelian tunai. Banyak kreditur meminta proyeksi arus kas dalam hal ketika ingin memberikan pinjaman dalam jumlah yang besar.

Inilah tugas manajemen agar arus kasnya tetap positif untuk memenuhi kewajibannya.

Sering manajemen membuat keputusan atau mengubah kebijaksanaan sehingga posisi kas ditingkatkan misalnya suatu perubahan yang tidak diperkirakan dalam operasi dapat menyebabkan kekurangan kas tetapi manajemen mungkin dapat menghindari atau paling tidak menekannya sekecil mungkin. Oleh karena itu penting bagi manajemen untuk mengetahui sejauh mana posisi kas yang mungkin terjadi lewat proyeksi laporan arus kas dan laporan keuangan lainnya. Dengan demikian penilaian yang baru terhadap posisi kas yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dapat dibuat manajemen.

Dalam pengambilan keputusan PT. Ira Widya Utama, Menetapkan suatu kebijakan yang berlaku menyeluruh mulai dari manajemen puncak sampai karyawan tingkat bawah. Didalam pengambilan keputusan pimpinan yang didampingi wakil pimpinan masih memperlihatkan adanya cara pengambilan keputusan hanya berdasarkan prinsip yang dianut oleh pimpinan pusat. Fungsi dari laporan arus kas dalam menganalisis kegiatan operasional belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pimpinan. Namun pimpinan dalam hal ini memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan sendiri cara pencapaian tujuan perusahaan.

Untuk menghasilkan keputusan yang terbaik bagi perusahaan tentunya membutuhkan banyak informasi yang relevan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Sebagai salah satu informasi laporan keuangan yang penting diantaranya laporan arus kas, sangat membantu manajemen perusahaan untuk dapat mempertimbangkan langkah – langkah keputusan yang dapat diambil untuk masa yang akan datang.

Laporan arus kas menyajikan gambaran kegiatan – kegiatan selama berlangsung operasi perusahaan yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan arus kas masuk dan arus kas keluar. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil yang telah dicapai

perusahaan pada periode yang bersangkutan. Pihak manajemen akan bersikap lebih realistis didalam membelanjakan ataupun menginvestasikan dana kas yang ada setelah mempertimbangkan arus kas yang sesungguhnya timbul berdasarkan perhitungan dari laporan arus kas. Keadaan adanya kelebihan kas atau kekurangan kas dalam operasi perusahaan akan dapat dikendalikan oleh para manajemen dalam mengambil keputusan apakah dilanjutkan atau dihentikan rencana yang sebelumnya sudah digariskan.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Teori - teori yang telah diuraikan di muka dan analisa yang telah dilakukan terhadap penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Laporan keuangan yang disusun oleh PT Ira Widya Utama telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan, karna perusahaan telah mengklasifikasikan laporan tersebut menurut posnya masing - masing
2. Prestasi dan kinerja yang dicapai oleh PT Ira Widya Utama sudah tergolong baik.
3. Laporan arus kas PT Ira Widya Utama disusun dengan menggunakan metode tidak langsung.
4. Kas mengalami kenaikan pada tahun 2004 sebesar Rp 445,713,548. Hal ini disebabkan sumber kas masuk lebih besar dari pada kas yang dipergunakan.
5. Penggunaan kas atau arus kas keluar dari aktivitas operasi yang jumlahnya relatif besar adalah untuk utang direksi. Hal ini diimbangi oleh manajemen untuk mendapatkan kas untuk mendukung kegiatan operasi dan pengembangan perusahaan.
6. Secara keseluruhan hasil analisa dan evaluasi terhadap laporan arus kas PT Ira Widya Utama dari kedua aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dapat melengkapi informasi yang di berikan oleh laporan keuangan lainnya dalam mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan lainnya dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dan dapat di jadikan sebagai dasar kebijakan pengambilan keputusan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

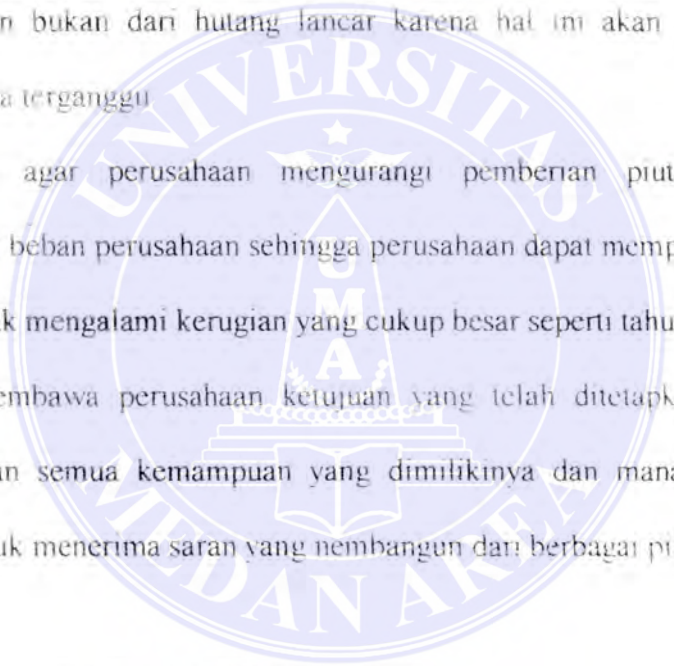
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)23/6/23

2. Saran

Setelah memperhatikan dan menganalisis arus kas keluar dan arus kas masuk pada PT Ira Widya Utama penulis memberikan saran. Saran ini masih perlu di perbandingkan dan diperbaiki pada masa yang akan datang. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggunakan laporan arus kas yang terkandung dalam laporan arus kas secara optimal sebaiknya manajemen melakukan analisis laporan arus kas terlebih dahulu
2. Dalam pendanaan uang muka penjualan di sarankan membiayai dari hutang jangka panjang dan bukan dari hutang lancar karena hal ini akan menyebabkan tingkat likuiditasnya terganggu
3. Disarankan agar perusahaan mengurangi pemberian piutang sehingga dapat mengurangi beban perusahaan sehingga perusahaan dapat mempertahankan laba tahun ini agar tidak mengalami kerugian yang cukup besar seperti tahun sebelumnya
4. Untuk membawa perusahaan ketujuan yang telah ditetapkan manajemen harus mencurahkan semua kemampuan yang dimilikinya dan manajemen harus berjiwa terbuka untuk menerima saran yang membangun dari berbagai pihak



- Ahmed Riahi- Belkaoui **Teori Akuntansi**, Edisi Ke I, Terjemahan Marwata SE Ak, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000
- Hansen And Mowen, **Management Accounting**, Efisi Ke Tujuh Buku I, Terjemahan Dewi Fitriasari, Penerbit Salemba Empat, Jakarta 2004
- Kieso dan Weygandt, **Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate)**, Edisi Ketujuh, Alih bahasa Herman Wibowo, Jilid Tiga, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta, 1995.
- Keown, Arthur J Scott Jr, David F, **Dasar – dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Ke tujuh, Salemba empat, Jakarta 2001
- Miller Paul B.W et al, **Intermediate Accounting**, Richard D. Irwing, Inc, Homewood, Illinois, United States of America, 1995
- Niswonger Fess and Warren, **Accounting Principles (Prinsip-prinsip Akuntansi)**, Edisi Ke XIV, Penerjemah Hyginus Ruswinarto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1998
- Ps Djarwanto, **Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta, 1997
- S. Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Liberty Yogyakarta, 2002
- Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Cetakan Ketiga, PT Rja Grafindo Persada, Jakarta, 2001
- T. Hani Handoko, **Manajemen**, Edisi Ke Dua, Penerbit BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 1998
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Buku satu, Penerbit Salemba, Empat, Jakarta, 2002

S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Skripsi, Tesis, Disertasi, Makalah**, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1995.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)23/6/23



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area